



## INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS IX

Vina Gustina Ardiani<sup>1</sup>, Irma Royani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STITNU AL FARABI Pangandaran

<sup>2</sup>STITNU AL FARABI Pangandaran

E-mail: [VinaGustinaArdiani@gmail.com](mailto:VinaGustinaArdiani@gmail.com)

### Article History:

Received: 15-01-2023

Revised: 17-01-2023

Accepted: 18-01-2023

### Keywords:

Interaksi Sosial,

Pembelajaran

Kooperatif

**Abstract:** *Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial begitupun dalam diri individu seorang siswa, komunikasi dengan baik merupakan proses interaksi yang dapat dilakukan. Melalui pembelajaran kooperatif pada pelajaran bahasa inggris diharapkan setiap individu dapat melakukan interaksi secara baik dan bekerja sama tanpa adanya pengelompokan secara individu yang dilakukan siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dinamika interaksi yang terjadi pada siswa dalam melakukan pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu masih kurangnya interaksi berupa komunikasi dan diskusi yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas, selain itu kurangnya rasa tanggung jawab dari beberapa siswa sehingga kurangnya kontribusi dalam pengerjaan tugas bersama, peran guru dalam proses pembelajaran ini melakukan peneguran, pengertian, serta memberikan motivasi untuk mendorong para siswa menyelesaikan tugas pembelajaran dan dapat berinteraksi secara baik antar aggotanya.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Interaksi pada dasarnya merupakan suatu hubungan timbal balik yang secara sadar untuk mengarahkan tindakan orang lain sebagai reaksi antara pihak-pihak bersangkutan. Kemampuan interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang terjalin antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang lainnya, dimana hubungan tersebut akan saling mempengaruhi baik itu mengubah atau memperbaiki sehingga akan ada kepuasan tersendiri yang diperoleh individu ataupun kelompok tersebut.

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Dilingkungan sekolah terdapat berbagai macam perbedaan dari setiap individu, baik itu sikap, perilaku, keadaan ekonomi dan lain sebagainya. Dari adanya perbedaan tersebut dibutuhkan interaksi sosial untuk menjalin

hubungan sosial yang baik antar sesama siswa. Lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam membina interaksi sosial yang baik, hasil interaksi sosial siswa di sekolah mencakup kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu kemampuan interaksi sosial siswa diharapkan dapat berkembang secara wajar sesuai dengan disiplin yang sudah diberlakukan baik dari segi tradisi dan budaya dari lingkungan yang sudah disepakati oleh masyarakat menjadi norma sosial yang harus dipahami dan ditaati oleh siapapun.

Adapun perilaku dalam berinteraksi sosial yang dapat berhubungan dan diperlukan pula kemampuannya dalam berinteraksi atau bertindak sosial, yakni tindakan sosial yang berkenaan dengan cara siswa dalam membantu sesama, saling tolong menolong, serta empati terhadap teman-teman yang ada dalam lingkungannya, ini merupakan suatu tindakan yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa dengan baik. Bentuk umum proses sosial adalah Interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial, oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia.

Di samping itu ada kecenderungan siswa untuk mengelompokkan diri sesuai dengan latar belakang ekonomi dimana anggota kelompoknya hanyalah siswa yang berasal dari golongan orang kaya, dan tidak mau berteman dengan orang tidak mampu. Dalam hal pelajaran juga masih ada siswa yang mengerjakan tugas kelompok hanya memilih-milih teman, jika yang jadi teman sekelompoknya adalah orang yang kemampuannya rendah maka siswa itu lebih memilih untuk mengerjakannya sendiri

Pada aspek berkomunikasi tampak masih ada siswa yang memperlihatkan sikap kurang ramah sehingga berbicara dengan kata-kata kasar yang merupakan komunikasi yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan sekolah. Demikian pula pada aspek tindakan sosial, masih ada siswa yang tidak saling peduli dengan teman-teman yang dalam keadaan susah tetapi lebih mementingkan diri sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. yaitu penelitian yang mencoba mendalami dan menuturkan proses terjadinya suatu permasalahan dan memberikan solusi pemecahan terhadap permasalahan yang terjadi. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak merumuskan hipotesis.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.<sup>2</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai salah satu bentuk terjadinya interaksi sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yaitu dengan cara komunikasi. Soerjono menjelaskan bahwa dalam suatu interaksi sosial tidak akan terjadi yaitu dengan adanya kontak sosial, dan komunikasi. Dengan adanya komunikasi setiap

---

<sup>1</sup> Suharsini Arikunto, *presedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal. 245

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal. 157

individu atau kelompok dapat memaknai apa yang dilakukan atau informasi yang disampaikan oleh individu lainnya.

Tujuan dari pembelajaran *kooperatif* merupakan usaha guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama supaya terjalin secara efektif. Pembelajaran *kooperatif* merupakan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dengan jumlah 5-6 orang dengan berbagai kemampuan siswa yang berbeda-beda, dalam pembagian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran melihat dari jumlah peserta didik kelas IX yang terdiri dari 32 siswa dibuat menjadi 5 kelompok belajar. Sebagaimana menurut Thompson et al pembelajaran *kooperatif* dengan pembagian kelompok terdiri dari 4-6 orang turut menambah unsur-unsur dalam berinteraksi sosial. Dengan pembagian dalam jumlah tersebut diharapkan setiap siswa dapat melakukan diskusi, komunikasi agar interaksi yang terjalin lebih terbangun dengan lebih baik.<sup>3</sup>

Terjalannya interaksi sosial antar teman atau siswa dapat terlihat dari bagaimana siswa tersebut melakukan interaksi berupa kontak sosial seperti menyentuh, memahami maksud dari lawan bicara atau orang lain, dan adanya komunikasi dimana proses seseorang memaknai berupa informasi yang diberikan oleh individu lain. Interaksi yang terjadi pada siswa kelas IX masih dapat terpengaruh sehingga terdapat interaksi yang masih kurang baik didalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran *kooperatif*. Sebagaimana menurut Monk dkk menyebutkan bahwa dalam berinteraksi seseorang dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya umur individu, keadaan disekeliling, kepribadian *ekstrovert*, jenis kelamin, besarnya kelompok, keinginan untuk mempunyai status, interaksi orang tua, dan pendidikan.<sup>4</sup> beberapa dari faktor-faktor tersebut terdapat dalam diri siswa dalam berinteraksi, dimana siswa yang memiliki latar belakang introvert mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri, serta jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki membuat interaksi yang sangat berbeda yaitu perempuan lebih memilih anggota kelompok belajarnya sesuai dengan kenyamanan mereka, sedangkan laki-laki lebih mudah dalam menerima orang baru yang sama-sama sejenis dalam proses pembelajarannya.

Peranan seorang guru dalam proses pembelajaran ini sangat dibutuhkan sebagai saran konselor siswa pada saat mengalami kesulitan dalam pengerjaan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelompok. Guru mata pelajaran memperhatikan bagaimana proses pengerjaan tugas tersebut, disamping itu pula melakukan kritik serta saran yang dapat membangun semangat belajar siswa serta melakukan diskusi secara baik dengan anggota kelompoknya sebagai salah satu bentuk interaksi yang harus dilakukan, sebagai bentuk dari tanggung jawab dari seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

## KESIMPULAN

Interaksi yang terjadi pada individu siswa dalam pembelajaran *kooperatif* terdapat pengelompokan diri dari pertemanan yang sudah terbentuk. Dalam prosesnya terdapat proses interaksi yang termasuk kedalam interaksi buruk dimana siswa masih kurang merasa tanggungjawab dengan tugasnya, tidak melakukan kerjasama yang baik dalam penyelesaian tugas tersebut. Dengan interaksi tersebut sebagai guru yang ikut bertanggungjawab dalam pembelajaran ini melakukan teguran serta pengertian terhadap siswa yang tidak membantu proses penyelesaian tugas tersebut selain itu untuk mencapai

---

<sup>3</sup> Kementerian Pertahanan Ri et al., "Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok," *Kementerian Pertahanan Ri Badan Pendidikan Dan Pelatihan*, 2020, 52.

<sup>4</sup> Suparyanto dan Rosad (2015," *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020))*: 248–53.

tujuan dari pembelajaran *kooperatif* ini peran guru sangat dibutuhkan sebagai konselor untuk siswa, selain itu memberikan pengertian, motivasi, memfasilitasi, serta mendorong siswa agar dapat melakukan kerjasama, berdiskusi dengan baik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran tersebut.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- [2] Abu AHmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2004), hal.100
- [3] Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. (Bogor: Ghia Indonesia, 2005)
- [4] Bimo Walgito. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi. 2003)
- [5] Bogdan, *Metode Penelitian Manajemen*,
- [6] Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2006). Cipta, 1998), Hal. 245
- [7] Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1988)
- [8] Kencana, 2006), hal. 106 Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan dan Komunikasi antara Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- [9] *Metode Penelitian Manajemen*
- [10] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- [11] Monk, dkk. *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: University Press, 1994)
- [12] Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- [13] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 97
- [14] Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : CV Rajawali, 1987)
- [15] Soerjono soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PPT. Raja Grafindo Persada 2005)
- [16] Sofan Amri dan Khoirudin Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010).
- [17] Suharsini Arikunto, *presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka
- [18] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi
- [19] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010).